

Kontribusi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet (*Collocalia Spp*) Di Desa Namun Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Contribution Of Swallow's Nest (*Collocalia Spp*) Business To Household Income In Namun Village Jaro District Tabalong Regency

Ahmad Rajani¹⁾, Ana Zuraida²⁾ & Inda Ilma Ifada³⁾

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

¹⁾Rajaniahmad18@gmail.com

²⁾anazuraida4229@gmail.com

³⁾indagribisniska@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis usaha sarang burung walet, biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi usaha sarang burung walet serta permasalahan yang di hadapi peternak sarang burung walet di Desa Namun Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan Juni Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode survey dan metode pengambilan sampel secara Purposive Sampling dengan kriteria usaha sarang burung walet aktif berjalan dan usaha sudah menghasilkan. Tahap-tahapan / teknik dalam usaha sarang burung walet meliputi menyiapkan gedung buat burung walet, membunyikan suara speaker buat mengundang burung walet, pemeliharaan seperti penyemprotan dan mengisi air di baskom-baskom, melakukan pemanenan dan pengendalian hama dengan cara menyemprot dengan obat hama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata untuk biaya total sebesar Rp. 5.443.350,- per tahun. Total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 36.000.000,- per tahun. Pendapatan untuk usaha sarang burung walet per tahun adalah Rp. 33.412.650,- per responden, untuk usaha diluar sarang burung walet sebesar Rp. 68.400.000,- per tahun. Rata-rata kontribusi pendapatan sebesar 52% termasuk kriteria sangat baik. Permasalahan yang di hadapi oleh peternak sarang burung walet dalam melakukan usahanya adalah kurangnya pengetahuan tentang usahanya tersebut, dan dari usaha nya sendiri permasalahan yang sering di hadapi yaitu hama seperti kelelawar, tikus, kecoa, dan burung burung gereja.

Kata Kunci : Kontribusi, Sarang Burung Walet.

ABSTRACT

This study aims to determine the technicalities of the swallow's nest business, the costs, revenues, income and contribution of the swallow's nest business as well as the problems faced by the swallow's nest breeder in Namun Village, Jaro District, Tabalong Regency. The research time starts from April to June 2021. This study uses survey methods and purposive sampling methods with the criteria of an active swallow's nest business running and the business has produced. The steps/techniques in the swallow's nest business include preparing a building for swallows, sounding a loudspeaker to invite swallows, maintenance such as spraying and filling water in basins, harvesting and controlling pests by spraying with insecticides. The results of this study indicate that the average total cost of Rp. 5,443,350,- per year. The total average revenue is Rp. 36,000,000,- per year. The income for the swiftlet nest business per year is Rp. 33,412,650,- per respondent, for businesses outside the swallow's nest of Rp. 68,400,000,- per year. The average income contribution is 52% including very good criteria. The problem faced by swallow nest breeders in doing their business is the lack of knowledge about their business, and from their own business the problems that are often faced are pests such as bats, mice, cockroaches, and sparrows.

Keywords : Contribution, Swallow's Nest.

Article History Submitted: November 2021
Accepted: Desember 07, 2021

Approved with minor revision: Desember 05, 2021
Published: December, 2021

PENDAHULUAN

Sarang burung walet adalah rajutan liur yang berasal dari burung walet yang berbentuk mangkok. Burung walet memiliki sekitar 24 spesies, akan tetapi hanya empat spesies saja yang dapat membentuk sarang dengan air liurnya dan dapat dikonsumsi oleh manusia. Spesies ini yaitu, *Collocalia fuchiphaga*, *Collocalia germanis*, *Collocalia maxima*, dan *Collocalia unicolor*. Perdagangan internasional sarang burung walet terbanyak berasal dari spesies *Collocalia fuchiphaga* (sarang putih) dan *Collocalia maxima* (sarang hitam). Sarang burung walet secara alami terbentuk di gua atau rumah yang cukup lembab dengan cahaya remang-remang sampai gelap. Sarang burung ini menempel di langit-langit yang biasanya digunakan oleh burung walet sebagai tempat beristirahat maupun berkembangbiak (Dewi, 2020).

Desa Namun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong yang mayoritas masyarakatnya sebagian besar mata pencaharian nya adalah petani penyadap karet, pedagang, dan beternak. Di Desa Namun ini juga masyarakat banyak memiliki gedung walet yang tersebar ada 20 orang pemilik gedung walet. Usaha ternak sarang burung walet ini masih di anggap sebagai usaha sampingan dan menjadi salah satu sumber lain pendapatan petani di samping sumber penghasilan utama yang berasal dari usaha tani penyadap karet dan usaha lainnya. Sejalan dengan waktu, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha sarang burung walet yang di usahakan di Desa Namun dapat menjadi salah satu sumber penghasilan utama sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kontribusi usaha sarang burung walet dan teknis atau tahapan-tahapan dalam usaha sarang burung walet.

METODE PENELITIAN

Metode penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* kepada rumah tangga dengan kriteria yaitu :

1. Usaha sarang burung walet aktif berjalan.
2. Usaha sudah menghasilkan.

Dari survey yang dilakukan diketahui ada 20 rumah tangga yang melakukan usaha sarang burung walet, dan 10 rumah tangga yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sample dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pemeliharaan Sarang Burung Walet

Di Kabupaten Tabalong banyak terdapat usaha sarang burung walet salah satunya di Desa Namun. Pemerintah mengeluarkan PERDA No 11 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet. Untuk sistem pemeliharaan sarang burung walet di Desa Namun adalah sebagai berikut :

Gedung Burung Walet

Gedung walet dibuat menggunakan batako dan menjadi bangunan beton, untuk gedung walet ini ada 3 lantai yang banyak digunakan. Untuk penataan ruangan yang ada di dalam gedung dari lantai 1, untuk bangunan beton bisa di bikinkan buat kolam yang besar, dan kolam itu biasanya letaknya di bawah poid (lubang terjun burung) dan di skeliling dinding ruangan dibikinkan lagi kolam seperti parit, tidak terlalu besar dan di setiap lantai itu ada lubang buat sirkulasi udara buat masuk di dalam gedung, jadi pada saat udara itu

masuk, menghantam air di dalam kolam, hawa di dalam gedung itu bisa dingin dan juga sesuai dengan habitat asli dari sarang burung walet tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayuti (2016) bahwa Habitat makro adalah lingkungan walet di luar gedung tempat hidup dan mencari makan seperti ketinggian wilayah, suhu dan kelembaban udara, serta sumber air dan vegetasi sebagai penyedia pakan.

Untuk penataan ruangan di lantai 2 pakai beskom-beskom, beskom itu biasanya di letakkan di bawah lubang sirkulasi udara masuk yang berfungsi sama seperti di lantai 1 agar ruangan menjadi dingin, dan untuk pencahayaan ruangnya, sebisa mungkin tidak terlalu terang. Untuk di lantai 3 juga sama seperti di lantai 2 sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilowati (2018) bahwa Mulai dari suhu, kelembapan, hingga intensitas cahaya didalam gedung sarang walet dibuat sesuai dengan habitat aslinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar burung walet dapat tinggal nyaman di gedung tersebut dan dapat berkembang biak, hingga akhirnya membuat sarang dari air liurnya.

Untuk bangunan semi permanen yang dindingnya terbuat dari kayu biasanya di lapis, jadi dinding bagian luarnya misalnya seng atau esbes di dalam nya di lapis lagi seperti kasibot atau triplek untuk lapisan dindingnya supaya panas dari luar berkurang saat sampai kedalam. Gedung burung walet didirikan satu kali dan perawatan kadang tidak ada. Hanya yang perlu dirawat seperti alat pemanggil burung walet misalnya amplifier, kabel dan kipas angin agar semua bisa berfungsi dengan baik dan bisa memanggil burung-burung walet yang jauh bisa mendekat ke gedung walet yang sudah di sediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianto (2021) bahwa Gedung walet dibuat menggunakan batu bata dan atapnya terbuat dari seng dan di dalam gedung walet didalamnya dibuat seperti rak untuk walet tinggal di gedung tersebut

dan gedung dibuat senyaman seperti di habitat aslinya.

Mengundang Burung Walet

Langkah selanjutnya ialah mengundang burung walet agar datang ke dalam gedung. Para peternak sarang burung walet di Desa Namun mealakukan beberapa hal dalam mengundang burung walet ini, sebelum membunyikan suara pemanggil burung walet dengan *amplifier* atau *twitter* ada beberapa cara yang perlu dilakukan yaitu :

1. Penyemprotan parfum walet.
2. Pemasangan besek atau wadah buat burung walet berdiam diri.
3. Melakukan penyemprotan hama agar saat burung walet sudah menetap didalam gedung tidak ada hama-hama pengganggu.
4. Melakukan pengisian air di kolam-kolam dan di baskom agar suasana didalam gedung tetap dingin.

Setelah melakukan 4 cara diatas baru bisa di bunyikan amplifier atau speaker buat memanggil burung walet tersebut. Di Desa Namun suara pemanggil buat burung walet ini dibunyikan dalam 24 jam dan ada berbagai macam suara panggilan yang dibunyikan yang pertama ada suara panggil yang dibunyikan dari pagi jam 6 sampai jam 6 sore. Sedangkan suara yang ke dua yaitu suara inap yang di bunyikan di malam harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ikhsan (2017) bahwa Para pembudidaya membunyikan suara lewat tape recorder yang diputar pada saat sore hari.

Memanen Sarang Burung Walet

Pemanenan sarang burung walet setiap peternak beda-beda dalam memanen, tetapi kebanyakan di Desa Namun untuk memanen dalam 2 bulan sekali karena sangat pas dilakukan yaitu pada saat walet betina sudah siap bertelur tergantung juga seberapa lama gedung

burung waletnya dibuat semakin lama gedung yang di buat kemungkinan banyak sarang yang di panen juga semakin banyak. Untuk sarang walet yang di hasilkan di Desa Namun ini yaitu sarang putih, sarang putih ini mempunyai kelebihan yaitu haraganya mahal dan juga yang paling banyak digunakan buat obat-obatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2019) bahwa Memanen sarang burung walet dapat dilakukan pada saat walet betina sudah siap bertelur.

Pengendalian Hama

Peternak sarang burung walet yang berada di daerah penelitian, umumnya masih memberikan obat-obatan untuk walet yang terserang hama. Peternak memberikan obat-obatan untuk menghilangkan hama pada sarang burung walet yang sering

ditimbulkan oleh hama kelelawar, kecoa, burung gereja, tikus dan laba-laba. Pemberian obat hama tersebut dengan cara menyemprotkan ke lantai, dinding, sirip atau tempat persebunyian hama dengan menggunakan handsprayer perlakuan penyemprotan obat dua bulan sekali.

Aspek Finansial

Hasil dari rekapitulasi biaya yang dikeluarkan selama usaha sarang burung walet ini dalam 1 tahun di Desa Namun terdiri dari biaya eksplisit dan implisit, dan juga biaya total. Biaya eksplisit terdiri dari pembelian peralatan, penyusutan alat, biaya listrik dan biaya obat-obatan. Dan biaya implisit meliputi, biaya TKDK dan biaya sewa gedung. Dan biaya total adalah total dari biaya eksplisit dan implisit.

Biaya Eksplisit

Tabel 1. Biaya Eksplisit

Responden	BIAYA EKSPLISIT				Total Biaya Eksplisit (Rp)
	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	Biaya Obat-Obatan (Rp)	Biaya Pengolahan Sumur (Rp)	
1	2,314,600	480,000	210,000	200,000	3,204,600
2	1,428,500	420,000	200,000	200,000	2,248,500
3	1,438,500	480,000	185,000	200,000	2,303,500
4	2,152,700	840,000	360,000	200,000	3,552,700
5	1,857,700	600,000	380,000	200,000	3,037,700
6	1,339,700	600,000	200,000	200,000	2,339,700
7	1,465,800	420,000	195,000	200,000	2,280,800
8	1,603,600	600,000	210,000	200,000	2,613,600
9	1,271,200	480,000	200,000	200,000	2,151,200
10	1,261,200	480,000	200,000	200,000	2,141,200
Jml	16,133,500	5,400,000	2,340,000	2,000,000	25,873,500
Rata-rata	1,613,350	540,000	234,000	200,000	2,587,350

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat pada biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani atau responden untuk perlengkapan Usaha Sarang Burung Walet. Menurut hasil perhitungan diketahui bahwa biaya penyusutan alat usaha sarang burung walet di Desa Namun sebesar Rp. 16.133.500,- dengan rata-rata Rp. 1.613.350,-.

Biaya Listrik

Biaya Eksplisit adalah biaya yang secara nyata yang dikeluarkan oleh petani tersebut, namun tidak diperhitungkan nilai penyusutannya karena tidak memiliki nilai ekonomis dan nilai sisa. Biaya listrik yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet di Desa Namun ini sebesar Rp. 5.400.000,- dengan rata-rata Rp. 540.000,- pet tahun.

Biaya Obat-Obatan

Untuk biaya obat-obatan yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet ini seperti obat hama dan parfum pemikat wallet. Untuk biaya pembelian obat-obatan sebesar Rp. 2.340.000,- dengan rata-rata Rp. 234.000,- dan untuk obat hama sebesar Rp. 540.000,- dengan rata-rata Rp. 54.000,- sedangkan untuk biaya parfum pemikat walet sebesar Rp. 1.800.000,- dengan rata-rata Rp. 180.000,-.

Biaya Pengolahan Sumur

Tabel 2. Biaya Implisit

BIAYA IMPLISIT				
Responden	Sewa Gedung (Rp)	TKDK (Rp)	Total Biaya Implisit (Rp)	Total Cost
1	3,600,000	1,040,000	4,640,000	7,844,600
2	3,600,000	910,000	4,510,000	6,758,500
3	1,200,000	910,000	2,110,000	4,413,500
4	2,400,000	780,000	3,180,000	6,732,700
5	2,400,000	1,040,000	3,440,000	6,477,700
6	1,200,000	910,000	2,110,000	4,449,700
7	1,200,000	910,000	2,110,000	4,390,800
8	1,200,000	910,000	2,110,000	4,723,600
9	1,200,000	910,000	2,110,000	4,261,200
10	1,200,000	1,040,000	2,240,000	4,381,200
Jml	19,200,000	9,360,000	28,560,000	54,433,500
Rata-rata	1,920,000	936,000	2,856,000	5,443,350

Sewa Gedung

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa petani atau responden yang ada di Desa Namun membayar sewa gedung untuk per tahunnya dengan memiliki luas gedung rata-rata 47.6 m². Adalah sebesar Rp. 1.920.000,-.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Rata-rata total biaya tenaga kerja petani yang ada di Desa Namun adalah Rp. 936.000,- dalam 1 priode dan adapapun besarnya biaya tenaga kerja dibayar sejumlah Rp. 130.000,- /HOK, baik laki-laki maupun perempuan.

Biaya Total (TC)

Biaya Total (TC) adalah keseluruhan biaya yang digunakan pada

Biaya pengolahan sumur ini di tujukan untuk memenuhi kebutuhan air di dalam gedung dengan biaya sebesar Rp. 2.000.000,- dengan rata-rata Rp. 200.000,-.

Biaya Implisit

Biaya Implisit adalah biaya yang sifatnya hanya di input diperhitungkan sebagai biaya tidak benar-benar pengeluaran yang dibayar secara nyata. Contohnya : Biaya sewa gedung dan baiaya TKDK.

proses usaha sarang walet, biaya total ialah biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit, sehingga biaya total pengeluaran usaha sarang burung walet rata-rata sebesar Rp. 5.443.350,- , untuk biaya Eksplisit Rp. 2.587.350,-. Untuk biaya Implisitnya Rp. 2.856.000,-. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim (2004) bahwa Biaya merupakan nilai untuk semua barang maupun jasa yang digunakan dari awal sampai dengan akhir dalam suatu usaha. Biaya terdiri dari biaya implisit dan eksplisit.

Produksi Sarang Walet

Produksi sarang wallet di Desa Namun Kecamatan Jaro ini ialah jumlah sarang walet dalam satu kali panen (1 kali dalam 2 bulan) yaitu 65 ons dengan rata-rata 6.5 ons, untuk jumlah sarang wallet

pertahun adalah 360 ons dengan rata-rata 36 ons, pemanenan dilakukan dari kesepuluh responden kebanyakan

melakukan pemanenan 1 kali dalam 2 bulan jadi dalam 1 tahun ada 6 kali panen.

Tabel 3. Biaya Penerimaan, Pendapatan dan Kontribusi

Responden	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Kontribusi/(%)
1	48,000,000	44,795,400	57.14285714
2	36,000,000	33,751,500	54.54545455
3	30,000,000	27,696,500	45.45454545
4	60,000,000	56,447,300	58.82352941
5	42,000,000	38,962,300	46.66666667
6	30,000,000	27,660,300	50
7	36,000,000	33,719,200	60
8	24,000,000	21,386,400	50
9	24,000,000	21,848,800	50
10	30,000,000	27,858,800	50
Jml	360,000,000	334,126,500	523
Rata-rata	36,000,000	33,412,650	52.26330532

Penerimaan Usaha Sarang Walet

Total produksi sarang burung walet dalam 1 Tahun berjumlah 360 ons dengan rata-rata 36 ons dan rata-rata total harga penerimaan sarang burung walet yaitu Rp. 36.000.000,- /Tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrantau (2018) bahwa semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar.

Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa rata-rata pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Namun adalah : Rp. 33.412.650,- /Tahun, dan rata-rata panen adalah 6 kali dalam 1 Tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholifah (2016) bahwa Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan secara nyata yang dihitung dalam periode satu Tahun.

Pendapatan Rumah Tangga Peternak Walet

Rata-rata pendapatan rumah tangga peternak Sarang Burung Walet di Desa Namun sebesar Rp. 68.400.000,-.

Kontribusi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet

Setelah dilakukannya penelitian diperoleh besarnya kontribusi usaha Sarang Burung Walet terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Namun Kecamatan Jaro sebesar 52% /Tahun artinya usaha Sarang Burung Walet termasuk dalam kategori sangat baik, dan sangat membantu pendapatan rumah tangga petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Diniyati dan Budiman (2015) bahwa menghitung kontribusi digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan dari usaha sarang burung walet terhadap pendapatan total keluarga tani dalam satuan persen.

Permasalahan Yang dihadapi

Permasalahan yang di hadapi oleh peternak sarang burung walet dalam melakukan usahanya adalah kurangnya pengetahuan tentang usahanya tersebut dan juga permasalahan yang di hadapi oleh peternak sarang burung walet adalah banyak nya hama yang mengganggu seperti kelelawar, kecoa, laba-laba, cicak,

tokek dan kerusakan yang bisa terjadi pada kabel.

KESIMPULAN

1. Tahap-tahapan / teknik dalam usaha sarang burung walet meliputi menyiapkan gedung buat burung walet, membunyikan suara speaker buat mengundang burung walet, pemeliharaan seperti penyemprotan dan mengisi air di baskom-baskom, melakukan pemanenan dan pengendalian hama dengan cara menyemprot dengan obat hama. Tahapan / teknik yang dilakukan di desa namun sudah baik, karena sudah sesuai dengan literatur.
2. Rata-rata untuk biaya total sebesar Rp. 5.443.350,- per tahun. Total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 36.000.000,- per tahun. Pendapatan untuk usaha sarang burung walet per tahun adalah Rp. 33.412.650,- per responden, untuk usaha diluar sarang burung walet sebesar Rp. 68.400.000,- per tahun. Rata-rata kontribusi pendapatan sebesar 52% termasuk kriteria sangat baik.
3. Permasalahan yang di hadapi oleh peternak sarang burung walet dalam melakukan usahanya adalah kurangnya pengetahuan tentang usahanya tersebut, dan dari usaha nya sendiri permasalahan yang sering di hadapi yaitu hama seperti kelelawar, tikus, kecoa, dan burung burung gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto Dani. 2021. Analisis Kontribusi Pendapatan Burung Walet Terhadap Penghasilan Rumah Tangga Peternak Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ayuti Turaina. 2016. Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia fuciphaga) Di Kabupaten Lampung Timur. *Students e-Journals*. 5 (4) : 1 – 3.
- Dewi Mega Endiana. 2020. Manfaat Konsumsi Sarang Burung Walet. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*. 9 (1) : 12 – 16.
- Diniyati dan Budiman. 2015. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 9 (1) : 23 – 31.
- Ikhsan. 2017. Rencana Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Burung Walet Berbasis Mikrokontroller. *Jurnal Resti*. 1 (1) : 43 – 49.
- Kasim, Syarifuddin. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kholifah Ulfa Nur. 2016. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Bndarlampung.
- Lestari Estrin Vanadiani. 2019. Cara Budidaya Ternak Burung Walet Paling Sederhana di Rumah.
- Susilowati, Eny. 2018. Pengaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Morality*. 4 (1) : 1 – 12.
- Syahrantau & Yandrizah. 2018. Analisis Usaha Sarang Burung Walet

Dikelurahan Tembilahan Kota
(Studi Kasus Usaha Sarang Burung
Walet Pak Sutrisno). *Jurnal
Agribisnis Unisi*. 7 (1) : 74 – 85.